



SOSIALISASI MANAJEMEN PAKAN UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BUDIDAYA IKAN PATIN DI DESA GUCI KECAMATAN KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN

Dona Wahyuning Laily^{1*}, Noor Rizkiyah², Ika Sari Tondang³

¹²³ Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Penulis dona.wahyuning.agribis@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstrak
Article History	
<i>Received: 08 September 2025</i>	Pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam budidaya ikan patin, sehingga manajemen pakan yang tepat sangat menentukan tingkat keuntungan usaha. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan patin di Desa Guci, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan mengenai manajemen pakan yang efisien. Metode yang digunakan adalah sosialisasi tatap muka, diskusi interaktif, serta pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Tanggal satu Agustus 2025. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kerjasama mitra Tani Mandiri dan dilaksanakan di Balai Desa Guci Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pembudidaya tentang perhitungan kebutuhan pakan berdasarkan biomassa, frekuensi pemberian pakan, serta keuntungan penggunaan pakan apung. Dengan demikian, sosialisasi ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan budidaya ikan patin dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
Published: 31 Desember 2025	
Keywords	
<i>Manajemen Pakan;</i> <i>Ikan Patin;</i> <i>Efisien Produksi;</i>	

PENDAHULUAN

Ikan patin (*Pangasius* sp.) merupakan salah satu komoditas penting dalam sektor perikanan budidaya di Indonesia. Permintaan pasar terhadap ikan patin terus mengalami peningkatan seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi ikan sebagai sumber protein hewani yang sehat, terjangkau, dan bergizi tinggi (Sari & Sari, 2018). Selain itu, ikan patin memiliki keunggulan berupa pertumbuhan cepat, toleransi tinggi terhadap kondisi lingkungan perairan yang kurang optimal, serta potensi pengembangan produk olahan bernilai tambah. Kondisi ini menjadikan ikan patin sebagai salah satu spesies ikan air tawar strategis yang dapat mendorong peningkatan pendapatan petani ikan sekaligus memperkuat ketahanan pangan nasional (Mata., et al., 2022).

Budidaya ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*) merupakan salah satu usaha perikanan air tawar yang berkembang pesat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Lamongan. Desa Guci, Kecamatan Karanggeneng, memiliki potensi besar dalam pengembangan budidaya ikan patin. Namun, salah satu permasalahan utama yang dihadapi pembudidaya adalah tingginya biaya produksi, khususnya pakan yang dapat mencapai 60–70% dari total biaya.

Pakan merupakan komponen utama dalam kegiatan budidaya perikanan yang berperan penting dalam menentukan pertumbuhan, kesehatan, serta produktivitas ikan. Dalam struktur biaya produksi, pakan menempati porsi terbesar yaitu sekitar 60–70%, sehingga efisiensi



manajemen pakan menjadi kunci keberhasilan usaha budidaya (Putra, *et al*, 2025). Ketersediaan pakan yang berkualitas, baik pakan buatan maupun alami, sangat menentukan laju pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup ikan yang dibudidayakan. Oleh karena itu, pemahaman tentang jenis, kebutuhan nutrisi, serta teknik pemberian pakan yang tepat perlu menjadi perhatian utama bagi pembudidaya (Akbar, 2000).

Kurangnya pemahaman mengenai teknik manajemen pakan yang tepat menyebabkan pembudidaya sering memberikan pakan secara berlebihan atau tidak sesuai kebutuhan ikan. Hal ini berdampak pada pemborosan biaya serta menurunnya kualitas air kolam. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pakan secara efisien (Susanti, *et al.*, 2024).

Kekurangan pemahaman tersebut tampak dalam beberapa aspek. Pertama, petani cenderung memberikan pakan dalam jumlah berlebihan tanpa mempertimbangkan ukuran, umur, dan kepadatan ikan di kolam. Akibatnya, banyak pakan yang tidak termakan dan terbuang ke dasar perairan sehingga menurunkan kualitas air, menimbulkan endapan, serta meningkatkan risiko penyakit. Kedua, masyarakat masih sangat bergantung pada pakan pabrikan dengan harga yang relatif mahal, sementara pengetahuan mengenai formulasi dan pembuatan pakan alternatif berbahan lokal masih terbatas. Kondisi ini membuat biaya operasional budidaya semakin tinggi dan menekan margin keuntungan (Mata, *et al.*, 2022).

Sosialisasi pemberian pakan ikan patin diharapkan dapat menjadi sarana penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya, khususnya masyarakat desa yang masih terbatas pemahamannya mengenai manajemen pakan (Faridzi & Mulyana, 2024). Melalui kegiatan sosialisasi, petani ikan dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai jenis pakan yang sesuai, kebutuhan nutrisi berdasarkan umur dan ukuran ikan, serta teknik pemberian pakan yang efisien. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menekan biaya produksi sekaligus meningkatkan produktivitas budidaya ikan patin.

Harapan utama dari adanya sosialisasi adalah terciptanya efisiensi manajemen pakan. Selama ini, pembudidaya sering kali menghadapi kendala berupa pemborosan pakan, ketergantungan pada pakan pabrikan yang mahal, serta kurangnya pemahaman tentang formulasi pakan alternatif berbahan lokal (Hertika, *et al.*, 2024). Melalui sosialisasi, diharapkan para petani mampu menerapkan strategi pemberian pakan yang tepat waktu, sesuai jumlah, serta berbasis kebutuhan fisiologis ikan. Selain itu, sosialisasi diharapkan dapat mendorong munculnya kemandirian petani dalam pembuatan pakan. Dengan adanya pelatihan formulasi pakan apung berbahan lokal, petani tidak hanya bergantung pada produk pakan pabrikan, tetapi juga mampu memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di sekitar desa. Hal ini akan berdampak pada pengurangan biaya operasional, peningkatan margin keuntungan, serta keberlanjutan usaha budidaya.

METODE

Metode sosialisasi pembuatan pakan ikan patin dilaksanakan di Desa Guci, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan



langsung para pembudidaya ikan patin melalui kelompok tani Pokpadan Tani Mandiri sebagai mitra kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Jumat, Tanggal 01 Agustus 2025. Sasaran kegiatan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini Adalah kelompok pembudidaya ikan patin yang tergabung dalam kelompok tani Pokpadan Tani mandiri. Adapun kegiatan ini dilaksanakan secara tersusun dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi awal dengan pokpadan Tani Mandiri. Selain itu, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan (need assessment) terhadap kendala yang dihadapi masyarakat, khususnya mengenai tingginya biaya pakan dan rendahnya pemahaman tentang formulasi pakan alternatif berbahan lokal.

2. Tahap penyuluhan dan sosialisasi

Kegiatan ini berupa penyampaian materi mengenai pentingnya manajemen pakan, kandungan nutrisi yang dibutuhkan ikan patin, perbedaan antara pakan pabrikan dan pakan berbahan lokal, serta peluang serta peluang efisiensi biaya melalui pembuatan pakan mandiri. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang disertai sesi diskusi tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman, permasalahan dan harapan mereka.

3. Demonstrasi

Kegiatan demonstrasi ini dilaksanakan dengan cara praktik pembuatan pakan alternatif berbahan lokal dengan cara simulasi pemberian pakan sesuai kebutuhan biomassa ikan dan bagaimana cara menghitung *feeding rate* untuk efisiensi pakan pada ikan patin.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Dalam pendampingan teknis kepada pembudidaya akan menerangkan mengenai penerapan manajemen pakan, dengan evaluasi kegiatan melalui kuisioner dan wawancara singkat dengan anggota kelompok tani. Kemudian Langkah akhir adalah monitoring perkembangan penerapan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan sosialisasi yang pertama Adalah kegiatan penyuluhan dengan tatap muka dengan kelompok tani Pokpadan Tani Mandiri. Kegiatan langsung tatap muka untuk transfer pengetahuan dan ketrampilan antara tim pengabdian dengan pembudidaya ikan patin. Adapun tatap muka tersebut dijelaskan dalam Gambar 1. Dari kegiatan tatap muka ini tim pengabdian melakukan persiapan dan pembukaan dengan berkoordinasi antara perangkat desa dan kelompok tani, serta acara di awali dengan sambutan dari perwakilan desa dan penyampaian tujuan kegiatan. Kemudian Tim Pengabdian menyampaikan materi secara ceramah interaktif menggunakan media presentasi, leaflet dan contoh bahan pakan. Adapun materi yang disampaikan adalah pentingnya manajemen pakan untuk efisiensi biaya dan peningkatan produksi, teknik menghitung kebutuhan pakan (*feeding rate*) sesuai biomassa ikan, penentuan frekuensi dan waktu pemberian pakan yang tepat dan dampak pemberian pakan berlebih terhadap kualitas air kolam, kemudian dilakukan kegiatan *pre test* dan *post test*.



Gambar 1. Kegiatan Tatap Muka dalam Sosialisasi Manajemen pakan Ikan Patin

Hasil Pre Test dan Post Test

Dalam kegiatan sosialisasi manajemen pakan pada ikan patin di Desa Guci Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, terdapat beberapa petani tambak yang kurang paham mengenai manajemen pakan tersebut. Hal ini tertuang dalam hasil *pre test* dan *post test*. Hasil pre test dan post test tertera dalam Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Hasil Pemahaman Petani Tambak Ikan Patin mengenai Manajemen Pakan

No.	Indikator Pemahaman Manajemen Pakan	Skor Rata-rata <i>Pre test</i> (0-100)	Skor Rata-rata <i>Post Test</i> (0-100)	Keterangan
1.	Mengetahui pentingnya manajemen pakan	55	85	Terjadi peningkatan pengetahuan dasar
2.	Menghitung kebutuhan pakan (<i>feeding rate</i>)	45	80	Peserta lebih paham cara perhitungan
3.	Menentukan frekuensi dan waktu pemberian pakan	50	82	Meningkat setelah sosialisasi
4.	Pengetahuan tentang bahan baku lokal untuk pakan alternatif	48	78	Peserta mampu menyebutkan contoh bahan
5.	Dampak pemberian pakan berlebih terhadap kualitas air	52	84	Kesadaran meningkat

Keterangan:

Pretest : 50

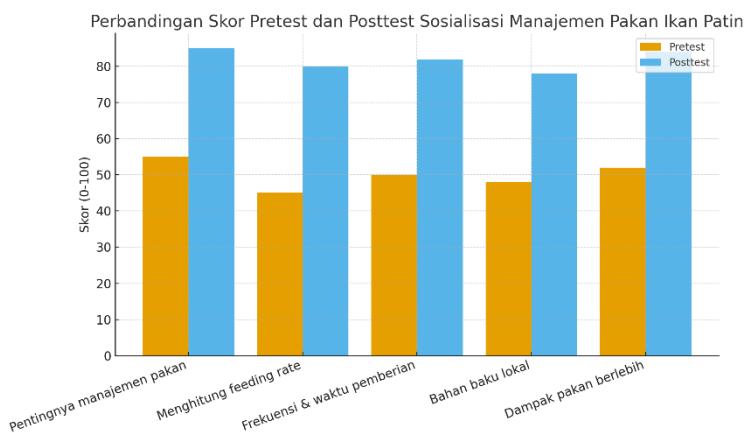
Posttest : 82

Peningkatan : 32 poin (64%)

Sumber: Data primer, diolah



Dari hasil presetase terdapat hasil yaitu (1) beberapa peningkatan pengetahuan yg signifikan yaitu sebagian besar peserta belum memahami secara mendalam mengenai manajemen pakan ikan patin. Namun setelah sosialisasi, rata-rata skor post test meningkat signifikan hingga mencapai 82. (2) kemampuan menghitung pakan, sebelum sosialisasi, peserta masih bingung dalam menentukan kebutuhan pakan. Setelah praktik simulasi, lebih dari 80% peserta mampu menghitung kebutuhan pakan berdasarkan *feeding rate* dengan benar. (3) Kesadaran efisiensi dan lingkungan, peserta mulai menyadari bahwa pemberian pakan berlebih tidak hanya meningkatkan biaya produksi, tetapi juga berdampak pada penurunan kualitas air. (4) Respon peserta, Berdasarkan kuesioner, 90% peserta merasa kegiatan ini bermanfaat dan ingin mencoba menerapkan manajemen pakan yang lebih efisien di kolam mereka. Secara grafik akan dijelaskan dalam Gambar 1.



Gambar 2. Hasil Pre Test dan Post Test Sosialisasi Manajemen Pakan Ikan Patin

Dalam kegiatan ini, peserta diberikan penjelasan mengenai karakteristik pakan apung, seperti kemampuannya untuk mengapung di permukaan air dalam waktu lama sehingga memudahkan pengawasan konsumsi pakan oleh ikan. Dengan demikian, pembudidaya dapat mengontrol jumlah pakan yang diberikan dan meminimalkan pemborosan, karena sisa pakan yang tidak termakan dapat segera diambil kembali. Kegiatan ini juga disampaikan mengenai komposisi nutrisi untuk pemberian pakan apung, seperti kandungan protein, lemak, karbohidrat, serta vitamin dan mineral yang dibutuhkan ikan patin untuk tumbuh optimal. Peserta diajarkan untuk menyesuaikan frekewensi dan jumlah pemberian pakan berdasarkan umur dan ukuran ikan, misalnya pemberian 2-3 kali seharu dengan jumlah sekitar 3-5 persen dari total bobot biomassa ikan.

Kegiatan sosialisasi tidak hanya berupa teori, tetapi juga praktik langsung di kolam budidaya. Melalui praktik langsung dalam pemberian pakan, peserta dapat melihat secara nyata bagaimana ikan patin merespons pakan apung, cara penyebarannya di permukaan air, serta bagaimana mencatat konsumsi pakan harian. Dengan pendekatan partisipatif ini, pembudidaya menjadi lebih paham dan termotivasi untuk menerapkan teknik pemberian pakan apung dalam kegiatan budidayanya. Setelah itu tahap berikutnya adalah demonstrasi dan praktik. Pelaksanaan demonstrasi langsung menjadi metode efektif untuk mempermudah peserta memahami teori yang telah disampaikan. Peserta dapat melihat proses pembuatan pakan alternatif dan praktik pemberian pakan, sehingga mereka lebih siap untuk mengaplikasikan di kolam masing-masing. Adapun demonstrasi ini dilakukan untuk pembuatan



pakan alternatif berbahan lokal seperti dedak, tepung ikan dan jagung giling. Dalam kegiatan tersebut diajarkan mengenai simulasi pemberian pakan di kolam percontohan untuk memperlihatkan cara pemberian yang tepat dan peserta diajak untuk menghitung kebutuhan pakan berdasarkan contoh *biomassa* ikan patin, untuk kegiatan demonstrasi tersaji dalam Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Proses Pembuatan Pakan Ikan Patin

Dari kegiatan pelatihan ini membangkitkan kesadaran akan pentingnya menjaga kualitas air. Pemberian pakan berlebihan dapat menimbulkan limbah organik yang menurunkan kualitas air, sehingga efisiensi pakan tidak hanya berdampak pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan. Adanya sosialisasi ini, diharapkan Desa Guci dapat menjadi contoh penerapan manajemen pakan yang baik dalam budidaya ikan patin. Dukungan lanjutan berupa pendampingan dan monitoring tetap diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh benar-benar diterapkan secara konsisten.

Secara keseluruhan, sosialisasi pemberian pakan apung untuk ikan patin berperan penting dalam meningkatkan efisiensi produksi, menekan biaya pakan, serta menjaga kualitas air kolam. Penggunaan pakan apung juga mendukung budidaya ikan yang lebih berkelanjutan karena mengurangi sisa pakan yang mengendap dan menimbulkan pencemaran. Melalui kegiatan ini, diharapkan petani ikan patin dapat meningkatkan produktivitas, keuntungan usaha, serta berkontribusi pada pengembangan sektor perikanan budidaya yang ramah lingkungan dan berdaya saing tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi manajemen pakan ikan patin di Desa Guci dapat disimpulkan bahwa sosialisasi berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari pembudidaya ikan patin serta masyarakat setempat. Peserta memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya manajemen pakan, termasuk penentuan dosis, frekuensi, dan waktu pemberian yang tepat. Melalui demonstrasi, peserta memperoleh keterampilan praktis dalam menghitung kebutuhan pakan (*feeding rate*) dan membuat pakan alternatif berbahan lokal. Sosialisasi ini mendorong kesadaran peserta untuk menerapkan manajemen pakan yang efisien, sehingga dapat menekan biaya produksi sekaligus menjaga kualitas lingkungan perairan. Tindak lanjut berupa

pendampingan dan monitoring agar penerapan hasil sosialisasi sangat diperlukan dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas/Institusi yang telah memberikan dukungan, baik berupa pendanaan maupun fasilitas, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.
2. Pemerintah Desa Guci, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan sosialisasi manajemen pakan ikan patin.
3. Kelompok pembudidaya ikan patin di Desa Guci yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan, mulai dari diskusi, praktik pembuatan pakan alternatif, hingga penerapan manajemen pakan di lapangan.
4. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2000). Meramu Pakan Ikan Kerapu. Lampung: Penebar Swadaya.
- Amin, M., Taqwa, F. H., Yulisman, Mukti, R. C., Rarassari, M. A., & Antika, R. M. (2020). Efektivitas Pemanfaatan bahan baku Lokal sebagai Pakan Ikan terhadap Peningkatan Produktivitas Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp.*) di Desa Sakatiga, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 9(3), 222-231. doi:DOI : 10.20473/jafh.v9i3.17969
- Ana, S., Koniyo, Y., & Juliana. (2024). Hubungan Tingkat Pemberian Pakan Buatan Bersumber Protein Limbah Tahu dan Kepala Udang terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Patin (*Pangasius hypophthalmus*). *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 11(2), 87-94.
- Diamahesa, W. A., Scabra, A. R., Lestari, D. P., Dwiyanti, S., Asri, Y., Alim, S., & Muahiddah, N. (2023). Sosialisasi Teknik Pembuatan Pakan Ikan Nila Berbasis Tepung Maggot (Black Soldier Fly) di Desa Labuan Tereng, Kecamatan Lembar, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 322-326. doi:https://doi.org/10.29303/jpmi.v6i1.3106
- Faridzi, M. A., & Mulyana. (2024). Pemberdayaan Petani Ikan patin untuk Meningkatkan Pendapatan Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 14(2), 161-180. doi:https://10.33701/jiwp.v14i2.4842
- Harahap, R., Rohayeti, Y., & Setiawan , D. (n.d.). Pemanfaatan Bahan baku Lokal melalui Pelatihan Pembuatan Pakan Pelet Ayam Kampung di Desa Arang Limbung Kabupaten Kubu Raya. Selaparang: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan* , 8(1), 341-348. doi:https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i1.21756
- Hertika, A. M., Nurlaelih, E. E., Putra, R. B., Alfarisi, M. A., Aisyah, J., Rahmadia, A. R., . . . Yudhistira, I. F. (2024). endampingan Pembuatan Pakan Alternatif Pasta Apung Berbasis



Potensi Lokal di Pokpadan PAKWALI, Desa Bakalan, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. PengabdianMu : Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 9(12), 2273-2285. doi:<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12.8282>

Mata, T. C., Tangguda, S., & Valentine, R. Y. (2022). Manajemen Pemberian Pakan pada Pembesaran Ikan lele Sangkuriang (*Clarias garipinus*) Culture In Fish Seed Center (FSC) Lewa, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. Jurnal Megaptera, 39(46), 39-46. doi:<https://dx.doi.org/10.15578/jmtr.v1i1.11836>

Putra, M. G., Nurrahman, F. S., Samari, S. A., Yeblo, Z., & Lubis, A. S. (2025). Kajian Pustaka: Pengayaan Pakan untuk Meningkatkan Produksi dan Pertumbuhan Ikan. JMESc : Journal of Marine and Estuarine Science, 1(1), 26-31. Retrieved from www.jmesc.bunghatta.ac.id

Sari, L. P., & Sari, Y. P. (2018). Analisis Penawaran Ikan patin (*Pangasius* sp) di Kota Palembang. Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan, 13(2), 63-66.

Susanti, N. M., Roslimah, Sari, M. R., Tillah, R., & Laoli, D. (2024). Manajemen Pemberian Pakan pada Pembesaran Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*) di UD Marlisdin Desa Suka Jaya Kabupaten Simeulue. Zoologi : Jurnal Ilmu Peternakan, Ilmu Perikanan, Ilmu Kedokteran Hewan, 2(2), 98-111. doi:<https://doi.org/10.62951/zoologi.v2i2.81>

Sutanto, A., Widodo, W., Rahayu, I. D., & Windhy, A. M. (2017). Potensi dan Pengembangan Pakan dan Pangan Organik Berbasis Komoditas Peternakan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.